

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).¹ Terutama di negara yang sedang berkembang dibutuhkan manusia-manusia yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa terutama generasi muda sebagai pemegang estafet perjuangan untuk mengisi pembangunan dan perwujudan tersebut harus melalui proses pendidikan.

Dari kondisi tersebut, maka bukan hanya pendidikan umum saja yang memegang peranan tetapi juga pendidikan agama. Oleh karena itu, bukan hanya sekedar menerima pendidikan saja tetapi juga harus melakukan penanaman pendidikan agama sedini mungkin pada tiap individu dalam sebuah keluarga.

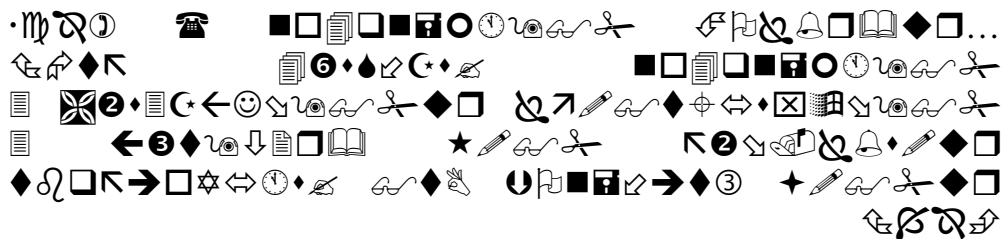
Penanaman pendidikan agama dalam keluarga merupakan jalur strategis dalam membina kehidupan beragama anak, agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan ketetapan MPR-RI No.20/MPR/2003 pasal 3 tentang Sisdiknas khususnya mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15.

luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Untuk mencapai tujuan tersebut maka keluarga sangat berperan penting dalam mendidik anak khususnya pendidikan shalat, karena keluarga (orangtua) adalah pendidik pertama atau peletak dasar bagi pendidikan shalat di rumah tangga. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang mulai tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, penanaman pendidikan shalat oleh orangtua kepada anaknya seyogyanya bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu, sejak dalam kandungan. Firman Allah Swt dalam surat Al-'ankabut ayat 45 yang berbunyi:



Dari ayat di atas, jelaslah bahwa dengan adanya orangtua menanamkan pendidikan shalat kepada anak-anaknya sedini mungkin maka pendidikan shalat itu akan menghalangi untuk bersikap negatif. Sebagaimana ayat di atas, maka ayat itu di jelaskan Rasulullah Saw. dalam sabdanya:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري و مسلم)

²MPR RI. UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), h. 7.

Dari hadis di atas jelaslah bahwasanya pendidikan shalat itu merupakan suatu rukun atau sendi Islam yang terpenting. Maka dari itu sudah semestinya pendidikan shalat itu ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang penulis lakukan khususnya pada kalangan keluarga transmigran di Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat. Mereka datang ke Desa Cahaya Baru sebagai transmigran secara bertahap; tahap pertama tanggal 27 November 2004 pada jalur 3 dan 4 sebanyak 20 kepala keluarga ditempatkan pada RT. 8, tahap kedua tanggal 27 November 2004 pada jalur 5 dan 6 sebanyak 20 kepala keluarga ditempatkan pada RT. 9, tahap ketiga tanggal 27 Januari 2005 pada jalur 1 dan 2 sebanyak 23 kepala keluarga ditempatkan pada RT. 7. Mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan sebagai petani dan buruh yang setiap harinya menghabiskan waktu diluar rumah sebagai mata pencaharian utama untuk keluarganya. Sedangkan anak-anaknya ditinggal di rumah tanpa ada pengawasan dari orangtuanya yang mengakibatkan semaunya anak dalam bertindak dan bersikap. Pada saat waktu shalat sebagian besar masyarakat di sana sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan anak-anak mereka berkeliaran di luar rumah asyik bermain-main dengan teman-temannya sedangkan waktu shalat telah tiba sehingga menyebabkan mesjid atau langgar banyak yang tidak diisi. Dari sana terlihat bahwa orangtua atau keluarga masih kurang menyadari akan pentingnya pendidikan shalat pada keluarganya. Keluarga lebih mementingkan pekerjaannya saja dibandingkan memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Mengingat begitu

pentingnya arti pendidikan agama apalagi pendidikan shalat yang harus diberikan keluarga kepada anak-anaknya yang merupakan aspek dasar dalam pembentukan kepribadian anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah yang ada di Desa Cahaya Baru itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **PENDIDIKAN SHALAT DI KALANGAN KELUARGA TRANSMIGRAN (STUDI PADA MASYARAKAT UPT DESA CAHAYA BARU KECAMATAN JEJANGKIT KABUPATEN BARITO KUALA).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pendidikan shalat di kalangan keluarga transmigran pada masyarakat UPT Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Pendidikan Shalat

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses bimbingan dan asuhan oleh orangtua kepada anaknya dalam mengerjakan, menyuruh, mengawasi pelaksanaan shalat lima waktu untuk memberikan pemahaman agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-

ajaran yang telah diyakininya secara menyeluruh, dan menjadikan ajaran itu sebagai suatu pandangan hidupnya sehingga mengalami perubahan tingkah laku menuju kedewasaan serta demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan hambanya kepada Allah berupa serangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat saat takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunnya untuk menyatakan syukur, tahmid, pensuciannya atas segala nikmat karunia-Nya dan memohon ampun, taufiq dan hidayah-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.

Pendidikan shalat adalah suatu usaha atau bimbingan dan asuhan yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian muslim yang shaleh dengan cara memahami, menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat serta menjadikan ajaran itu sebagai suatu pandangan hidupnya sehingga mengalami perubahan tingkah laku menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia, memiliki kecerdasan berpikir serta demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Keluarga Transmigran

Keluarga adalah terdiri dari ayah dan ibu serta anak yang belum menikah.

Transmigran adalah perpindahan penduduk yang berasal dari suku Jawa yaitu Jawa Timur dan Jawa Barat yang menetap ke daerah UPT Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito guna untuk kesejahteraan keluarga dan untuk kepentingan pembangunan negara.

Keluarga transmigran adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak berusia 6-12 tahun yang belum menikah dan mengalami pemindahan dan/atau kepindahan penduduk yang berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat yang menetap ke daerah UPT Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala guna untuk kesejahteraan keluarga dan untuk kepentingan pembangunan negara.

Jadi maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang proses berupa bimbingan dan asuhan yang dilakukan oleh keluarga yang berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat yang menetap ke daerah UPT Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala kepada anaknya yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian muslim yang shaleh dalam rangka untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan shalat anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu sendiri ia dapat memahami, menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diyakininya secara menyeluruh, dan menjadikan ajaran itu sebagai suatu pandangan hidupnya sehingga mengalami perubahan tingkah laku menuju kedewasaan serta demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui pendidikan shalat di kalangan keluarga transmigran pada masyarakat UPT Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan judul di atas, yaitu:

1. Pendidikan shalat dalam keluarga merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan oleh orangtua kepada anaknya, dalam pembentukan sikap atau karakter sebagai seorang muslim yang baik dan taat pada agama dan negara.
2. Untuk menumbuhkan rasa kesadaran keluarga atau orangtua untuk menanamkan pendidikan shalat sedini mungkin kepada anaknya, sebab berhasil tidaknya pendidikan dalam sebuah keluarga tergantung kepada orangtua atau keluarga.
3. Mengingat rendahnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan shalat anak akibat kesibukan mereka sebagai transmigran, sehingga banyak menyita waktu untuk menanamkan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

Aspek Teoritis:

1. Sebagai bahan pemikiran tentang pendidikan shalat di kalangan keluarga.
2. Untuk memberikan kejelasan konsep pendidikan shalat dalam keluarga.

Aspek Praktis:

1. Sebagai informasi, bahan pemikiran dan prinsip bagi setiap keluarga dan peneliti berikutnya dalam pendidikan shalat pada keluarga dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Memberikan wawasan kepada orangtua dalam membimbing, mengarahkan, serta mengawasi anaknya dalam pelaksanaan pendidikan shalat dalam keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka, yang menguraikan tentang pengertian pendidikan shalat, dasar dan tujuan pendidikan shalat, metode dalam pendidikan shalat, dan urgensi pendidikan shalat.

Bab III merupakan metodologi penelitian, berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, berisikan simpulan dan saran.

Selain kelima bab tersebut ditambah lagi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dapat mendukung skripsi yang penulis tulis.